

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Dalam dunia kehumasan, transformasi digital memberikan peluang baru yang sangat signifikan, terutama melalui pemanfaatan media digital. Kehadiran media digital memungkinkan humas dan *copywriter* untuk memperluas jangkauan komunikasi dengan audiens yang lebih luas dan lebih cepat. Teknologi ini mendukung strategi komunikasi publik yang lebih efektif, seperti interaksi langsung melalui media sosial, diseminasi pesan berbasis data, serta pelibatan masyarakat dalam dialog yang lebih dinamis (Widayanti, 2022).

Copywriter di sektor kehumasan kini memiliki peran penting dalam menciptakan konten yang menarik, relevan, dan sesuai dengan tren digital. Dalam lingkup pemerintah, misalnya, *copywriter* bertugas menyampaikan informasi terkait kebijakan atau program pemerintah dalam format yang mudah dipahami dan menarik bagi masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknik optimasi mesin pencari (SEO) dan analitik media sosial memungkinkan humas dan *copywriter* untuk memastikan konten mereka lebih mudah diakses dan direspon oleh publik (Widayanti, 2022).

Transformasi digital dalam kehumasan pemerintah sangat relevan dengan konsep enam pilar Government Public Relations, yang menekankan pentingnya diseminasi informasi berbasis digital dan pengelolaan hubungan media yang strategis. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang tidak hanya efektif tetapi juga mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah, sekaligus menciptakan reputasi positif yang berkelanjutan. Dalam era digital, pendekatan ini semakin penting mengingat perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi masyarakat.

Media sosial, sebagai salah satu produk utama transformasi teknologi, telah menjadi alat strategis dalam menjembatani komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Informasi yang sebelumnya bersifat terpusat kini dapat mengalir bebas di berbagai platform, memungkinkan masyarakat untuk mengakses, mendistribusikan, dan merespons informasi secara instan. Sebagai contoh, Qoudri

Wijaya et al. (2022) menegaskan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam membangun komunikasi efektif antara pemerintah dan masyarakat, berkat kecepatan dan luasnya jangkauan penyebaran informasi yang ditawarkan oleh teknologi ini.

Integrasi antara pilar-pilar *Government Public Relations* dan pemanfaatan media sosial memberikan peluang besar bagi humas pemerintah untuk menyampaikan pesan-pesan strategis secara transparan, cepat, dan interaktif. Dengan pendekatan ini, pemerintah dapat menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekaligus memperkuat legitimasi institusi melalui komunikasi yang akurat, relevan, dan berbasis kepercayaan. Di era digital ini, peran seorang *copywriter* media sosial menjadi semakin krusial. Tugas utama *copywriter* tidak hanya terbatas pada penulisan konten, tetapi juga memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan menarik perhatian, relevan, dan mampu mempertahankan keterlibatan audiens. Dalam konteks pemerintahan, *copywriter* harus menyusun teks yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membangun citra positif pemerintah, sekaligus menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

Media sosial kini telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat lintas generasi. Aktivitas yang sebelumnya hanya dapat dilakukan secara langsung kini dapat dilakukan secara virtual, baik dalam waktu nyata (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*) (Abdillah, 2022). Transformasi ini memberikan peluang baru bagi *copywriter* media sosial untuk menyampaikan informasi kepada khalayak yang lebih luas, dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Namun, hal ini juga menghadirkan tantangan, yakni bagaimana menjangkau audiens yang semakin beragam tanpa mengurangi esensi pesan yang disampaikan.

Selama menjalankan peran sebagai *copywriter* di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang Selatan, praktikan bertugas memproduksi konten untuk platform resmi yang dikelola oleh tim Hubungan Masyarakat (Humas). Konten-konten ini dirancang agar informatif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan komunikasi digital yang dinamis, praktikan dituntut untuk membuat konten yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat, sambil tetap menjaga akurasi dan kualitas informasi.

Copywriter media sosial memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang sederhana, jelas, dan menarik. Sebagai mediator antara institusi dan masyarakat, *copywriter* berperan penting dalam menyederhanakan istilah atau konsep yang sulit dipahami, sehingga informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh khalayak luas. Menurut Setyoadi et al. (n.d.), *copywriter* membantu membangun kepercayaan dan kredibilitas melalui penyampaian pesan yang terstruktur dan tepat sasaran. Dalam tugasnya, praktikan memproduksi caption untuk akun Instagram Humas Tangsel (@humaskotatangsel), yang merupakan salah satu platform utama dalam menjangkau masyarakat.

Dalam konteks tugas praktikan, caption untuk media sosial menjadi salah satu elemen penting dalam menyampaikan informasi secara efektif. Platform seperti Instagram, melalui akun resmi Humas Kota Tangerang Selatan (@humaskotatangsel), berfungsi sebagai jembatan strategis untuk mendekatkan pemerintah dengan masyarakat. Caption yang dibuat tidak hanya sekedar teks tambahan, tetapi juga sebuah alat komunikasi utama yang harus ringkas, informatif, dan menarik agar dapat menyampaikan inti pesan sekaligus mempertahankan perhatian audiens.

Sebagai *copywriter*, menyusun caption memerlukan pemahaman mendalam tentang audiens target, gaya komunikasi yang sesuai, serta pemanfaatan kata-kata yang tepat untuk menciptakan dampak emosional atau mendorong tindakan. Caption yang baik tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi yang memperkuat citra positif lembaga dan menjaga interaksi yang erat dengan masyarakat.

Caption yang dibuat oleh praktikan dan tim Humas Tangsel memiliki karakteristik ringkas, lugas, dan langsung pada inti informasi. Hal ini dilakukan agar audiens dapat segera memahami pesan utama dalam waktu singkat. Dalam proses penyusunannya, informasi utama selalu ditempatkan di awal caption untuk memastikan bahwa audiens mendapatkan esensi pesan sejak awal. Setelah caption selesai disusun, praktikan bersama tim Humas langsung memproses dan mempublikasikan konten tersebut di media sosial. Langkah ini dilakukan untuk memastikan informasi penting dapat segera diakses oleh masyarakat tanpa menunda waktu.

Kecepatan dan ketepatan menjadi prinsip utama dalam penyampaian informasi melalui media sosial. Dalam praktiknya, praktikan dan tim Humas Tangsel selalu mengedepankan akurasi, memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan berdasarkan fakta yang valid. Dengan kombinasi kecepatan dan akurasi ini, komunikasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi lebih efektif, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi yang relevan. Melalui tugas ini, praktikan tidak hanya mengembangkan keterampilan menulis yang relevan dengan kebutuhan dunia digital, tetapi juga berkontribusi dalam membangun komunikasi yang positif dan produktif antara pemerintah dan masyarakat.

Di era teknologi informasi yang terus berkembang, peran *copywriter* di media sosial, khususnya dalam konteks pemerintahan, semakin penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Dengan memahami perkembangan teknologi digital dan dinamika sosial yang terus berubah, humas dan *copywriter* harus terus beradaptasi. Kreativitas, pemahaman teknologi, dan kemampuan komunikasi yang baik menjadi modal utama untuk menjawab tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dalam dunia kehumasan yang semakin kompleks ini. Oleh karena itu, transformasi digital bukan hanya sebuah tren, tetapi sebuah kebutuhan untuk memastikan komunikasi yang efektif, inklusif, dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

3.1.1 Copywriter

Copywriter di sektor pemerintahan memiliki peran penting dalam menjaga komunikasi yang efektif dari lembaga pemerintah. *Copywriter* pemerintah bertugas menyampaikan informasi yang valid, akurat, dan terpercaya agar dapat membangun kepercayaan publik. Dalam peran ini, *copywriter* mengoordinasikan berbagai bentuk komunikasi di antara kantor dan instansi pemerintah, memastikan setiap pesan tetap konsisten dan sesuai dengan nilai serta visi lembaga. Selain itu, *copywriting* di sektor publik berfungsi untuk menghubungkan pemerintah dengan masyarakat melalui bahasa yang jelas dan mudah dipahami. Pesan yang disampaikan harus relevan, tanpa ambiguitas, dan langsung menarik minat pembaca untuk memastikan informasi penting dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas (*Why Does the Government Need Professional Copywriting*

Services?, 2024). Melalui upaya ini, *copywriter* membantu memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat dengan menyampaikan pesan yang jelas dan bermakna.

Seorang *copywriter* di sektor pemerintahan punya peran penting dalam memastikan informasi dari pemerintah tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat. Tugas mereka bukan sekadar menulis, tetapi juga membuat pesan-pesan penting menjadi relevan dan menarik, sehingga lebih banyak orang merasa terlibat dan paham dengan informasi tersebut. *Copywriter* pemerintah bertanggung jawab memastikan bahwa pesan yang disampaikan selalu konsisten dengan visi dan nilai lembaga. Dengan bahasa yang lugas dan dapat dipahami, mereka membantu masyarakat menerima informasi yang penting dengan cepat dan akurat (Qoudri Wijaya et al., 2022), membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan antara pemerintah Kota Tangerang Selatan dan publik. Widya Ariyadi dalam bukunya mengatakan, *copywriting* bukan sekadar aktivitas menulis; proses kreatif juga diperlukan dengan memadukan strategi dan riset untuk menghasilkan konten yang menarik serta efektif.

Selain kemampuan menulis, seorang *copywriter* perlu memahami teknik SEO untuk meningkatkan visibilitas konten di mesin pencari seperti Google. Ini mencakup pemahaman akan kata kunci yang tepat dan relevansi konten terhadap target audiens. Tak hanya itu, riset mendalam juga penting untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat dan berdasarkan sumber terpercaya. Seorang *copywriter* juga perlu melakukan self-editing, publikasi, dan mengoptimalkan konten dengan elemen visual seperti ilustrasi dan video yang menarik, sehingga pesan dapat tersampaikan dengan cara yang lebih efektif dan terhubung dengan audiens.

Dalam lingkup tugasnya, *copywriter* di sektor pemerintahan tidak hanya bertanggung jawab untuk menulis, tetapi juga mengembangkan strategi komunikasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam era digital, ini berarti memahami tren komunikasi modern, seperti pemanfaatan media sosial dan teknik digital marketing. Media sosial menjadi salah satu saluran utama bagi pemerintah untuk berinteraksi dengan masyarakat, dan *copywriter* berperan penting dalam memastikan pesan-pesan yang disampaikan melalui media sosial dapat diterima dengan baik oleh audiens. *Caption* yang ringkas, informatif, dan

menarik menjadi salah satu alat utama dalam menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Sebagai contoh, *copywriter* di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan memiliki tanggung jawab untuk memproduksi konten yang informatif dan relevan untuk akun resmi Humas Kota Tangerang Selatan (@humaskotatangsel). Dalam tugas ini, praktikan memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan melalui platform digital bersifat akurat, lugas, dan menarik. Informasi utama selalu ditempatkan di awal caption untuk memastikan audiens dapat memahami inti pesan dengan cepat. Caption-caption ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memperkuat citra positif pemerintah dan menjaga interaksi yang baik dengan masyarakat.

Dalam proses pembuatan konten, *copywriter* perlu bekerja sama dengan berbagai pihak, seperti tim humas, desainer grafis, dan fotografer, untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui media sosial tidak hanya informatif tetapi juga menarik secara visual. Elemen visual, seperti gambar dan video, menjadi bagian integral dari strategi komunikasi modern. Hal ini sesuai dengan pandangan Abdillah (2022), yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif di era digital memerlukan integrasi antara konten teks dan elemen visual untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik bagi audiens.

Copywriter juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas konten yang telah dipublikasikan. Ini melibatkan analisis data, seperti jumlah likes, shares, dan komentar di media sosial, untuk mengukur sejauh mana pesan yang disampaikan berhasil mencapai audiens target. Teknik analitik ini membantu *copywriter* memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam strategi komunikasi mereka. Dengan demikian, *copywriter* dapat terus meningkatkan kualitas konten yang mereka hasilkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang *copywriter* di sektor pemerintahan memegang peran penting dalam menjaga arus komunikasi antara lembaga pemerintah dan masyarakat. Melalui tugas utamanya, *copywriter* memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik bersifat valid, konsisten, dan akurat, sesuai dengan nilai-nilai institusi. *Copywriter* juga perlu memahami teknik SEO dan riset mendalam untuk memperluas jangkauan informasi, serta menggunakan elemen visual untuk menarik perhatian. Dalam konteks pemerintah Kota Tangerang Selatan, peran ini menjadi sangat relevan

dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan memastikan bahwa komunikasi berjalan secara efektif di era digital.

3.2 Pelaksanaan Kerja

3.2.1 Copywriter

Produksi penulisan *Caption* menjadi salah satu elemen inti dalam pekerjaan *copywriter*, terutama di era digital di mana media sosial menjadi saluran utama komunikasi. Praktikan, yang menjalankan peran sebagai *copywriter* di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan, memiliki tanggung jawab besar dalam menyusun *Caption* untuk akun Instagram resmi Humas Kota Tangsel. *Caption* tersebut tidak hanya melaporkan kegiatan jajaran pimpinan dan perangkat daerah, tetapi juga bertujuan menyampaikan informasi penting kepada masyarakat luas dengan bahasa yang jelas, menarik, dan sesuai kaidah penulisan yang berlaku.

- *Caption* yang dibuat mencakup berbagai topik strategis, seperti pengumuman program pemerintah, liputan kegiatan daerah, serta informasi penting lainnya. Dalam proses ini, praktikan tidak hanya harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat. Publikasi melalui media sosial memberikan aksesibilitas tinggi, memungkinkan masyarakat Tangsel maupun di luar daerah untuk mendapatkan informasi secara cepat dan mudah. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran media sosial dalam mendukung transparansi dan keterbukaan informasi publik, sebagaimana dinyatakan oleh berbagai literatur bahwa media sosial kini menjadi jembatan utama dalam komunikasi pemerintah dengan masyarakat.

Sebagai *Copywriter* di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang Selatan, praktikan memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi publik. Tugas utama mereka adalah memproduksi *Caption* untuk akun Instagram Humas Kota Tangerang Selatan, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai informasi dan kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Dalam proses pembuatan *Caption*, praktikan tidak hanya dituntut untuk menciptakan teks yang informatif tetapi juga menarik perhatian audiens. Mereka harus memastikan bahwa setiap *Caption* yang dibuat dapat menjelaskan pesan dengan jelas dan tepat, serta sesuai dengan kebijakan komunikasi yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penelitian yang mendalam tentang topik yang akan

dibahas, serta pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai dan visi misi. Selain fokus pada pembuatan *Caption*, praktikan juga terlibat dalam berbagai tugas tambahan lainnya.

Sebagai reporter, mereka bertanggung jawab untuk mengumpulkan informasi terbaru dari berbagai sumber dan menyiapkannya untuk dipublikasikan. Dalam peran sebagai talent, praktikan berpartisipasi dalam pembuatan konten audiovisual, membantu dalam proses pembuatan video, dan menyampaikan informasi dengan cara yang lebih interaktif. Tak ketinggalan, mereka juga melakukan *Voice over*, yang berarti menyuarakan narasi untuk video atau konten lainnya, memberikan warna dan kedalaman pada informasi yang disampaikan. Dengan tugas-tugas ini, praktikan tidak hanya belajar mengasah kemampuan menulis, tetapi juga keterampilan komunikasi dan presentasi yang sangat penting dalam dunia komunikasi publik. Ini adalah pengalaman yang berharga yang tidak hanya mendukung pengembangan karier, tetapi juga berkontribusi pada transparansi dan keterlibatan publik dalam program-program pemerintah.

1. **Membuat Caption**

Pembelajaran dalam *Public relations* mengajarkan pentingnya menyampaikan pesan yang jelas dan sesuai dengan tujuan komunikasi organisasi. Sebagai *copywriter*, praktikan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan menciptakan *caption* yang tidak hanya menarik dan informatif, tetapi juga konsisten dengan kebijakan dan nilai-nilai pemerintah. Setiap *caption* dirancang untuk meningkatkan keterlibatan publik, menyampaikan informasi penting, serta membangun dan mempertahankan citra positif pemerintah. Tugas praktikan melibatkan berbagai tahapan dalam pembuatan *caption*, dimulai dengan riset mendalam untuk memahami audiens dan konteks pesan. Langkah pertama dalam pembuatan *caption* adalah menentukan pesan utama yang ingin disampaikan. Praktikan memastikan inti pesan jelas, relevan, dan disesuaikan dengan karakteristik audiens. Selanjutnya, bahasa yang digunakan dipilih dengan cermat, mencerminkan nada formal atau santai sesuai konteks dan tujuan *caption*. Untuk mendorong interaksi, praktikan menambahkan elemen ajakan bertindak *call-to-action*, seperti mengajak audiens untuk berkomentar, mengikuti akun, atau berpartisipasi dalam acara. Setelah itu, *caption* melalui proses editing untuk memastikan bebas

dari kesalahan tata bahasa dan ejaan, sekaligus menjamin pesan disampaikan dengan efektif dan sesuai standar. Setelah *caption* selesai, praktikan mengajukan konten untuk proses persetujuan dan revisi oleh Kepala Bidang Penyelenggaraan Statistik dan Layanan Informasi Publik, Bapak Ahmad Syatiri, SE. Proses ini mencakup pengecekan detail terhadap informasi, gaya bahasa, dan struktur teks agar sesuai dengan kebijakan pemerintah dan standar komunikasi. Tahapan ini bertujuan memastikan setiap *caption* yang dipublikasikan tidak hanya akurat dan profesional, tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang efektif kepada audiens. Melalui tahapan tersebut, *caption* yang dipublikasikan di Instagram Humas Kota Tangsel diharapkan mampu menjangkau audiens lebih luas, meningkatkan keterlibatan publik, dan memperkuat citra positif pemerintah. Selama menjalani peran sebagai *copywriter*, praktikan berhasil memproduksi antara 1 hingga 4 postingan per hari, yang semuanya dirancang untuk mendukung tujuan komunikasi pemerintah secara efektif.



Gambar 3. 1 Postingan Instagram @humaskotatangsel Berisi *caption* yang telah dibuat pratikan

Sumber: Instagram resmi humas tangsel

Sebelum *caption* yang telah dibuat dipublikasikan di media sosial, seperti Instagram, terdapat tahapan penting yang harus dilalui, yaitu proses persetujuan dan revisi yang dipimpin oleh Kepala Bidang Penyelenggaraan Statistik dan Layanan Informasi Publik, Bapak Ahmad Syatiri, SE. Dalam setiap proses pembuatan *caption*, praktikan harus memastikan bahwa setiap konten yang akan diunggah telah mendapatkan persetujuan dari Bapak Syatiri. Sebagai kepala bidang yang memimpin tim Hubungan

Masyarakat di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan, Bapak Syatiri bertanggung jawab untuk menilai dan menyetujui setiap *caption* agar sesuai dengan standar komunikasi dan kebijakan pemerintah. Tahapan ini melibatkan pengecekan mendetail pada setiap *caption* untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam penyebutan informasi atau data. Selain itu, penulisan bahasa dan struktur *caption* juga harus diperiksa dengan cermat untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan yang dapat memengaruhi kredibilitas dan efektivitas pesan yang disampaikan.

Proses revisi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa *caption* tidak hanya akurat dan bebas dari kesalahan, tetapi juga sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi pemerintah yang ingin dicapai. Dengan adanya tahapan persetujuan dan revisi ini, diharapkan setiap *caption* yang dipublikasikan mampu menyampaikan informasi yang jelas, relevan, dan sesuai dengan standar profesional. Ini juga memastikan bahwa setiap konten yang diunggah di media sosial tidak hanya efektif dalam menarik perhatian publik, tetapi juga mendukung tujuan komunikasi dan citra positif pemerintah Kota Tangerang Selatan.

2. **News Release**

Copywriter di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan memiliki tugas mencakup pembuatan *caption* dan *news release* yang berkaitan dengan aktivitas pimpinan serta perangkat daerah Pemerintah Kota Tangsel. Dalam perannya, praktikan bertanggung jawab menyusun *caption* dan berita yang tidak hanya menarik tetapi juga faktual dan sesuai standar komunikasi pemerintahan. *News release* dipublikasikan melalui berbagai media resmi, seperti portal web Pemerintah Kota Tangerang Selatan dan akun Instagram Humas (@humaskotatangsel), menjangkau masyarakat luas baik di dalam maupun luar Tangsel. Dalam pembuatan *news release*, praktikan menerapkan keterampilan yang relevan dari pembelajaran sebelumnya, seperti mata kuliah Pengantar Jurnalistik, untuk menyusun berita yang efektif dan profesional. Proses ini dimulai dengan riset untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan kredibel, termasuk dari transkrip rekaman wawancara, sambutan, atau peliputan langsung di lapangan. Peliputan ini juga didukung oleh rekaman video dan dokumentasi visual yang menjadi bahan utama untuk konten berita. *News*

release disusun dengan struktur yang mencakup headline menarik, lead informatif, isi berita yang komprehensif, dan penutup yang relevan. Sebagai bagian dari produksi, proses editing dilakukan untuk memastikan teks memenuhi standar bahasa yang sesuai, bebas kesalahan, dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Setiap harinya, praktikan mampu menghasilkan 1-4 *news release* yang siap dipublikasikan, memastikan informasi penting dapat diterima publik secara cepat dan tepat sasaran. Tahapan pembuatan *news release* ini mencerminkan kombinasi antara kreativitas, profesionalisme, dan disiplin dalam menghasilkan konten berkualitas. Proses ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi efektif antara pemerintah dan masyarakat, tetapi juga mendukung peningkatan keterlibatan publik terhadap program dan kebijakan pemerintah Kota Tangsel. Sebagai bagian dari strategi komunikasi organisasi, *news release* memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi yang akurat, relevan, dan terpercaya, sekaligus memperkuat citra positif pemerintah. selaras dengan pembelajaran dalam mata kuliah terkait jurnalistik.



Gambar 3. 2 Salah Satu *News Release* Yang Telah Dibuat Dan Dipublish Dalam Laman Website

Sumber: Website resmi Kota Tangerang Selatan

Sebelum *News release* dipublikasikan ke website dan media sosial, diperlukan proses persetujuan dan revisi dari Kepala Bidang Penyelenggaraan Statistik dan Layanan Informasi Publik, yang dipimpin oleh Bapak Ahmad Syatiri, SE. Setiap konten dan *News release* yang akan disebarakan harus mendapatkan konfirmasi persetujuan dari Bapak Syatiri, yang bertanggung jawab atas keberhasilan tim Hubungan Masyarakat Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan. Biasanya,

News release yang telah disusun oleh praktikan akan diperiksa secara rinci untuk mengurangi risiko kesalahan penyebutan data atau kesalahan dalam penulisan bahasa dan struktur. Hal ini penting, mengingat informasi yang disajikan dalam *News release* berhubungan langsung dengan pemerintah Kota Tangerang Selatan. Proses transkripsi biasanya memakan waktu sekitar 15-30 menit, tergantung pada durasi rekaman audio. Hasil transkripsi tersebut kemudian digunakan untuk menyusun *News release* yang mengandung elemen berita seperti ketepatan waktu, dampak, skala, keunggulan, konflik, dan ketertarikan manusia. Pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan ini menunjukkan bahwa materi yang dipelajari di bangku kuliah dapat diterapkan dengan baik di dunia kerja, dengan pengetahuan yang memadai. Dengan demikian, praktikan telah memahami sistem penulisan yang benar dan teori yang mendukung pelaksanaan tugas tersebut. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kerja dalam proses Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi untuk menciptakan *News release*:

a. Tahap Pra Produksi

Pada tahap awal produksi *News release*, proses dimulai dengan mendengarkan rekaman yang berisi wawancara, sambutan, atau materi lain yang disampaikan oleh Bapak Wali Kota atau Wakil Wali Kota. Rekaman ini mencakup informasi penting yang relevan dengan topik berita yang akan diangkat, sehingga mendengarkan secara saksama menjadi langkah krusial untuk memahami konteks, nada, dan detail dari pesan yang disampaikan oleh pimpinan daerah. Setelah rekaman dipahami, proses dilanjutkan dengan transkripsi, yaitu mengubah rekaman audio menjadi dokumen teks tertulis. Tahap ini dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa setiap kata, frasa, dan data yang disampaikan dalam rekaman terdokumentasi dengan akurat. Transkripsi berfungsi sebagai acuan utama dalam penyusunan konten *News release*, sehingga keakuratan dan kelengkapannya menjadi prioritas. Proses ini tidak hanya memastikan bahwa semua informasi penting tercakup, tetapi juga membantu menyusun materi yang berbasis fakta dan sesuai dengan konteks yang dimaksudkan. Dengan adanya dokumen transkripsi yang lengkap dan terpercaya, tahap penulisan berita dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan efisien, menghasilkan konten yang informatif dan relevan bagi publik.

b. Tahap Produksi

Setelah proses transkripsi selesai dilakukan, tahap produksi dilanjutkan dengan menyusun konten *news release* berdasarkan informasi yang telah ditranskrip. Penyusunan ini melibatkan proses penulisan berita secara sistematis dengan memperhatikan struktur yang baik, mencakup judul yang menarik, lead yang informatif, isi yang komprehensif, serta penutup yang memberikan kesan mendalam. Fokus utama dalam tahap ini adalah menyajikan berita yang relevan, akurat, dan mudah dipahami oleh khalayak luas. Setiap informasi diverifikasi agar sesuai dengan fakta, serta diberikan konteks tambahan yang memperkaya pemahaman pembaca. Penulis juga memastikan penggunaan bahasa yang jelas dan lugas untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Kreativitas menjadi elemen penting dalam penyajian konten agar *news release* tidak hanya menarik perhatian tetapi juga mampu membangun minat publik terhadap topik yang disampaikan. Dengan pendekatan ini, *news release* dapat berfungsi secara efektif sebagai media informasi yang menarik, informatif, dan kredibel.

c. Tahap Pasca Produksi

Setelah proses penulisan selesai, tahap pasca-produksi dimulai dengan melakukan pemeriksaan akhir terhadap *News release* yang telah disusun. Pemeriksaan ini dilakukan secara mendetail untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam penulisan, baik dari segi tata bahasa, ejaan, maupun keakuratan fakta yang disajikan. Langkah ini sangat penting untuk menjaga kredibilitas dan integritas informasi yang akan disampaikan kepada publik. Setiap data dan pernyataan yang dicantumkan diverifikasi ulang untuk memastikan kebenarannya serta kesesuaiannya dengan konteks yang diinginkan. Setelah melalui tahap verifikasi, *News release* kemudian diajukan untuk persetujuan akhir oleh pihak yang berwenang. Setelah mendapatkan persetujuan, *News release* siap dipublikasikan melalui saluran resmi pemerintah. Langkah terakhir dalam tahap ini adalah memposting konten tersebut di laman web resmi Humas Kota Tangerang Selatan, serta platform media sosial jika diperlukan. Proses distribusi ini dirancang untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diakses secara luas oleh masyarakat, memberikan transparansi, serta memperkuat hubungan antara pemerintah dan publik. Dengan demikian,

setiap *News release* tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga upaya menciptakan keterbukaan dan kepercayaan dalam hubungan antara pemerintah dan warganya.

3.2.2 Pekerjaan Tambahan

1. Reporter

Reporter adalah Salah satu jenis jabatan kewartawanan yang bertugas melakukan liputan berita di lapangan dan melaporkannya kepada *public* Pemirsa baik dalam bentuk tulisan untuk Media online atau secara lisan yang disiarkan langsung atau tunda di Media Eletronik Televisi. Tugas ini tidak hanya mengandalkan keterampilan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis dan menggambarkan kejadian secara objektif dan terstruktur. Dalam media *online*, berita yang dikumpulkan biasanya dituangkan dalam bentuk tulisan yang memenuhi prinsip-prinsip dasar jurnalistik, seperti menjawab apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana (5W+1H), sehingga informasi tersaji dengan jelas dan menyeluruh (Suryani, 2020). Kemampuan reporter untuk menghadirkan berita yang sesuai dengan fakta serta menjaga keakuratan informasi sangat penting dalam menjaga kepercayaan publik terhadap media. Reporter memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi tambahan kepada masyarakat mengenai berbagai topik, baik melalui peliputan langsung maupun konten yang disajikan dalam bentuk video atau artikel di website Pemerintah Kota Tangerang Selatan maupun media sosial *Instagram* (@humaskotatangsel). Reporter tidak hanya melaporkan berita, tetapi juga memberikan konteks tambahan yang membantu audiens memahami situasi atau karakter dalam berita, menyampaikan pesan utama, dan menyajikan narasi yang mudah dipahami. Dalam website resmi dan media sosial pemerintah, reporter biasanya menyusun teks atau naskah yang telah diolah terlebih dahulu, menyesuaikan dengan format visual atau video yang akan dipublikasikan. Proses ini memungkinkan informasi yang disajikan lebih rapi, tepat sasaran, dan mudah dipahami oleh masyarakat. Setiap informasi yang disampaikan reporter melalui *website* atau media sosial disusun dengan tulisan yang jelas, guna memperkuat pesan yang ingin disampaikan, baik itu tentang layanan

publik, acara daerah, maupun informasi kebijakan. *Pseudo-event* adalah peristiwa yang dirancang khusus untuk mendapatkan perhatian media dan membentuk persepsi publik (Kadavy, 2021). Istilah ini, diciptakan oleh Daniel J. Boorstin, menggambarkan acara yang terjadi bukan karena kepentingan nyata, tetapi untuk menarik liputan. *Doorstop* adalah teknik wawancara yang sering dipakai jurnalis untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber. Dalam pendekatan ini, ada pedoman khusus yang perlu diikuti oleh jurnalis agar wawancara berjalan efektif dan tetap menjaga kenyamanan narasumber tanpa menimbulkan gangguan atau kesan tidak sopan (Gerbang & Nomer, n.d.). Selama menjalani tugas sebagai reporter, praktikan terlibat dalam peliputan acara yang berkaitan dengan kegiatan Wali Kota dan Wakil Wali Kota Tangerang Selatan. Tugas ini melibatkan pengambilan video dan perekaman audio dari berbagai acara resmi dan pertemuan penting. Praktikan melakukan pengambilan video untuk mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan menggunakan kamera bawaan dari handphone dan aplikasi voice memo untuk merekam audio wawancara, sambutan, atau percakapan. Hasil video ini digunakan sebagai bahan visual untuk program konten "Sekilas Tangsel" di media Instagram (@humaskotatangsel), sementara rekaman audio berfungsi sebagai sumber informasi tambahan untuk penyusunan *news release*. Praktikan biasanya melakukan liputan langsung ke lapangan berdasarkan arahan dari mentor di lingkungan Pemerintah Kota Tangerang Selatan. Proses ini mencakup pengambilan video dengan resolusi sesuai ketentuan tim Humas dan perekaman audio yang mendetail. Peliputan dilakukan dari berbagai sudut untuk mendapatkan momen yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan berita. Video yang dihasilkan, sebanyak 20 hingga 50 klip, kemudian dipilih berdasarkan kualitas dan kesesuaian dengan topik yang diangkat sebelum diedit oleh tim Editor Humas. Praktikan juga memastikan untuk meminta izin kepada pihak penyelenggara sebelum peliputan sebagai bentuk profesionalisme dan etika jurnalis. Peliputan dilakukan dari awal acara hingga selesai, dengan durasi sekitar 1 hingga 2 jam, untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan terdokumentasi dengan baik. Dengan cara ini, praktikan dapat menyediakan bahan yang informatif dan

berkualitas untuk publik dan mendukung pembuatan *news release* yang akurat dan terpercaya.



Gambar 3. 3 Video yang dihasilkan Praktikan sebagai bahan Program Konten Instagram “Sekilas Tangsel”

Sumber: Instagram Resmi Humas tangsel

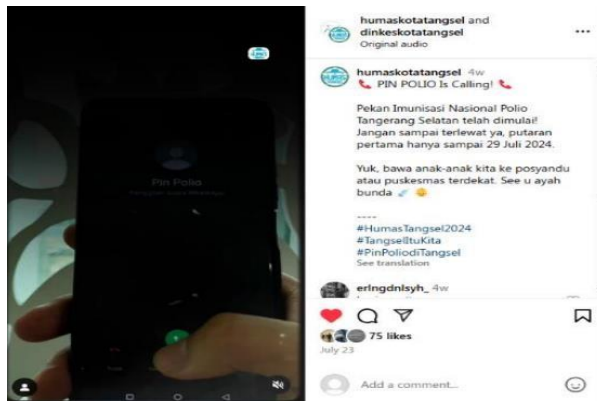
Gambar di atas menampilkan salah satu konten "Sekilas Tangsel" di media Instagram (@humaskotatangsel) pada saat Benyamin memberikan Dukungan Pemkot Tangsel Terhadap Gerakan Kepramukaan. Konten tersebut memanfaatkan video yang dihasilkan oleh praktikan saat liputan kegiatan Wali Kota Tangerang Selatan yang menyambut Studi Tiru Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman di Ruang Blandongan, Puspemkot Tangsel. Konten ini memperoleh 56 *likes* dan 12 *share*. Video tersebut kini memasuki tahap Produksi Editing. Pada tahap ini, materi video yang diambil disunting menjadi satu kesatuan utuh. Proses ini mencakup *offline editing (rough cut)* hingga *online editing*, termasuk penambahan teks, grafis, coloring, grading, dan lain-lain. Proses mixing dan mastering juga dilakukan untuk menyempurnakan audio, sehingga konten yang ditayangkan nanti dapat terdengar dengan jelas oleh audiens. Selain aktivitas sebagai reporter yang telah disebutkan, salah satu kegiatan penting lainnya yang dijalani oleh praktikan selama bekerja di Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Tangerang Selatan adalah melakukan wawancara *doorstop*. *Doorstop* adalah teknik wawancara singkat yang biasanya dilakukan dalam situasi informal, seperti di sela-sela acara resmi, untuk mendapatkan komentar langsung dari narasumber. Dalam pelaksanaan tugas ini, praktikan diberi kesempatan untuk mewawancarai Bapak Benyamin Davnie, Wali Kota Tangerang Selatan,

serta Bapak Pilar Saga, Wakil Wali Kota, setiap kali mereka menghadiri kegiatan atau acara resmi. Saat melakukan wawancara, praktikan memastikan pertanyaan yang disampaikan singkat, jelas, dan relevan dengan konteks acara, sambil tetap memperhatikan keterbatasan waktu yang biasanya dimiliki oleh narasumber. Proses wawancara ini tidak hanya menjadi sarana untuk mendapatkan informasi penting terkait kebijakan publik dan program yang sedang berjalan, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dalam memahami dinamika komunikasi langsung dengan pejabat publik. Jawaban yang diberikan oleh narasumber sering kali berisi pandangan strategis dan penjelasan mendalam mengenai inisiatif pemerintah, yang kemudian diolah menjadi informasi yang relevan bagi masyarakat luas. Setiap sesi wawancara *doorstop* merupakan momen yang signifikan, baik untuk menggali data yang akurat maupun untuk melatih kemampuan komunikasi interpersonal. Aktivitas ini mengajarkan praktikan tentang pentingnya persiapan matang, seperti menyusun daftar pertanyaan yang strategis, membaca konteks acara, serta memanfaatkan momen singkat untuk memperoleh informasi bernilai tinggi. Hasil wawancara kemudian diolah menjadi bahan berita atau konten media sosial, memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang aktual, terpercaya, dan sesuai kebutuhan.

2. **Voice Over**

Voice over didefinisikan sebagai proses merekam suara yang bertujuan untuk mendukung narasi, menyampaikan informasi, atau memberikan konteks tambahan pada berbagai jenis media, seperti video, iklan, atau presentasi. Suara yang dihasilkan biasanya tidak melibatkan kehadiran visual dari narator, sehingga memerlukan intonasi dan kejelasan yang optimal untuk menciptakan hubungan yang efektif dengan pendengar serta menyampaikan pesan dengan tepat dan menarik (Blakemore, 2015). Dalam produksi media, pengisi suara adalah proses merekam suara yang berfungsi sebagai narasi atau latar dalam video atau berbagai konten multimedia lainnya. Biasanya, pengisi suara bertujuan untuk memberikan informasi, menjelaskan ide, atau menyampaikan cerita kepada audiens tanpa tampilan visual narator. Elemen ini sangat berperan dalam efektivitas media modern, karena suara yang baik dan penyampaian yang sesuai dari

narator dapat meningkatkan kualitas pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, memilih narator dan menjaga kualitas suara adalah aspek yang penting. Pengisi suara (*voice over*) memiliki peran penting dalam berbagai produksi media, termasuk menyampaikan informasi tambahan pada konten video atau menjelaskan situasi dalam laporan berita. Seperti pada akun [@humaskotatangsel] memanfaatkan pengisi suara untuk memberikan narasi informatif kepada audiens, memastikan bahwa pesan dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. Dalam prosesnya, narator membacakan teks yang disusun sebelumnya, beradaptasi dengan konteks visual sambil menjaga kejelasan dan intonasi agar sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Tahapan produksi pengisi suara mencakup penulisan naskah yang dirancang agar pesan tersampaikan secara optimal dan sesuai kebutuhan audiens. Perekaman pengisi suara memerlukan perhatian khusus pada kualitas suara dan gaya penyampaian, yang sangat berpengaruh dalam menciptakan konten informatif yang efektif. Praktikan umumnya menunggu instruksi dari mentor untuk berperan sebagai pengisi suara atau *Voice over* talent dalam sebuah konten. Biasanya, praktikan melakukan *Voice over* di ruangan yang tenang dan tertutup untuk menghindari gangguan suara. *Voice over* ini digunakan untuk konten fitur yang diproduksi oleh tim Humas, seperti informasi hiburan, program dari perangkat daerah, dan lainnya. Selama proses *Voice over*, praktikan diharapkan untuk menggunakan teknik 'smile voice', yaitu menghasilkan suara yang menyenangkan dan menghibur. Mentor biasanya memberikan arahan melalui WhatsApp Group bersama dengan naskah yang telah disiapkan. Praktikan juga sering berkoordinasi dengan tim editor dan mentor mengenai hasil rekaman *Voice over* tersebut.



Gambar 3. 4 Video yang dihasilkan Praktikan sebagai Voice Over bahan Program Konten Instagram “Kasih Tahu”

Sumber: Instagram resmi humas tangsel

Praktikan biasanya bertugas sebagai pengisi suara (Voice Over) untuk video berdurasi 20-25 detik yang digunakan sebagai konten di media sosial, khususnya Instagram. Tugas ini memerlukan keterampilan dalam membaca naskah dengan intonasi yang jelas, menarik, dan sesuai dengan tema video, agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Salah satu contoh hasil rekaman yang telah dibuat oleh praktikan adalah untuk program PIN POLIO, sebuah program vaksinasi polio yang bertujuan untuk memberikan informasi penting kepada masyarakat terkait manfaat vaksinasi polio serta jadwal pelaksanaannya. Melalui suara yang disampaikan dengan artikulasi yang baik dan intonasi yang ramah, video tersebut berhasil menarik perhatian audiens di platform Instagram. Konten video yang diunggah tersebut mendapatkan respons positif dari audiens. Data menunjukkan bahwa konten ini berhasil memperoleh 75 likes, 3 komentar, dan 12 kali dibagikan oleh pengguna Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan melalui rekaman suara praktikan berhasil menarik minat audiens, baik untuk memberikan apresiasi berupa likes maupun membagikan konten kepada orang lain. Keberhasilan ini juga menunjukkan efektivitas kolaborasi antara suara yang menarik, visual yang informatif, dan pemilihan tema yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam proses pembuatan rekaman suara, praktikan harus melalui beberapa tahapan, mulai dari membaca dan memahami naskah, berlatih untuk menyampaikan pesan dengan intonasi yang tepat, hingga merekam suara menggunakan

perangkat yang tersedia. Praktikan juga perlu memastikan bahwa hasil rekaman bebas dari kesalahan, seperti jeda yang tidak perlu atau suara latar yang mengganggu, sehingga video yang dihasilkan memiliki kualitas audio yang baik. Melalui pengalaman ini, praktikan tidak hanya mengasah keterampilan berbicara, tetapi juga belajar memahami pentingnya penyampaian informasi yang efektif dan menarik melalui media digital.

3.3 Kendala yang dihadapi

Selama menjalani praktik kerja sebagai *Copywriter* di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tangerang Selatan, beberapa tantangan yang saya hadapi cukup berpengaruh pada kelancaran pekerjaan sehari-hari:

3.3.1 Kendala Menjadi *Copywriter*

1. Praktikan sering kesulitan memilih kata yang tepat karena harus tetap bersikap netral dan menghindari bahasa yang bisa dianggap berlebihan. Selain itu, praktikan harus memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap menampilkan sisi positif tanpa kesan berlebihan terhadap Wali Kota, Wakil Wali Kota, atau kebijakan pemerintahan.
2. Dalam menyusun *caption*, praktikan dihadapkan dengan tantangan untuk menampilkan sisi positif dari program pemerintah tanpa terlihat berlebihan. Ini kadang membuat narasi terasa kaku dan terbatas, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menemukan formula yang tepat.
3. Karena tuntutan bahasa yang formal dan sesuai dengan standar instansi, praktikan sering merasa terbatas dalam mengekspresikan kreativitas. Hal ini memerlukan penyesuaian kata dan kalimat agar tetap menarik sekaligus memenuhi standar yang berlaku.
4. Dalam proses pembuatan konten dalam website maupun media sosial, praktikan menghadapi tantangan dalam menjaga netralitas di tengah isu politik yang sensitif. Konten yang dihasilkan harus obyektif, dan tetap sesuai dengan prinsip komunikasi pemerintah. Kendala ini menuntut kehati-hatian ekstra dalam menyusun narasi yang informatif tanpa memicu interpretasi yang salah atau kontroversi. Untuk itu, praktikan berfokus pada penyampaian fakta yang relevan dan netral, serta selalu berkoordinasi dengan tim Humas untuk memastikan konten telah melalui verifikasi dan

sesuai dengan pedoman komunikasi resmi. Pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga dalam mengelola isu sensitif secara profesional.

3.3.2 Kendala Menjadi Reporter

1. Praktikan sering kali harus bersaing dengan reporter lain, termasuk yang lebih berpengalaman, saat doorstop. Hal ini kerap menyebabkan suasana padat dan suara rekaman menjadi kurang optimal, sehingga ada beberapa bagian yang terlewat atau tidak terekam jelas.
2. Praktikan mengalami kendala dalam mengidentifikasi momen penting di tengah keramaian saat doorstop. Sering kali, inti dari pernyataan narasumber hilang atau terlewat karena keterbatasan waktu dan banyaknya informasi yang harus dicatat. Dalam kondisi ramai, praktikan kesulitan mendapatkan kualitas rekaman yang baik. Gangguan dari percakapan lain atau suara bising membuat rekaman sering kali tidak lengkap atau sulit dipahami saat transkrip

3.4 Cara Mengatasi Masalah

Dalam menjalani praktik kerja profesi, berbagai tantangan yang muncul menjadi pengalaman berharga bagi praktikan untuk belajar dan mengatasi setiap permasalahan. Praktikan berupaya aktif untuk menghadapi kendala yang ada selama periode kerja, antara lain:

3.4.1 Cara Mengatasi Masalah Copywriter

1. Praktikan aktif mengembangkan kosakata agar dapat menyampaikan pesan secara netral tanpa kehilangan makna. Dengan melakukan riset terhadap konten yang ada, praktikan dapat menemukan kata-kata yang lebih tepat untuk menonjolkan sisi positif tanpa terkesan berlebihan.
2. Praktikan berlatih menyusun kalimat yang lebih kreatif dan menarik untuk menggambarkan program pemerintah. Diskusi dengan rekan kerja dan mentor membantu praktikan mendapatkan perspektif baru yang bisa mempermudah dalam menemukan formula narasi yang seimbang.
3. Untuk mengatasi batasan formal, praktikan berusaha untuk menyisipkan elemen kreatif dalam penyampaian pesan. Melalui brainstorming dan mencoba berbagai pendekatan,

3.4.2 Cara Mengatasi Masalah Reporter

1. Praktikan sering kali harus bersaing dengan reporter lain, termasuk yang lebih berpengalaman, saat doorstep. Hal ini kerap menyebabkan suasana padat dan suara rekaman menjadi kurang optimal, sehingga ada beberapa bagian yang terlewat atau tidak terekam jelas.
2. Praktikan mengalami kendala dalam mengidentifikasi momen penting di tengah keramaian saat doorstep. Sering kali, inti dari pernyataan narasumber hilang atau terlewat karena keterbatasan waktu dan banyaknya informasi yang harus dicatat.
3. Dalam kondisi ramai, praktikan kesulitan mendapatkan kualitas rekaman yang baik. Gangguan dari percakapan lain atau suara bising membuat rekaman sering kali tidak lengkap atau sulit dipahami saat transkrip.